

# Perancangan Panduan Wisata Kuliner Pulau Lombok

**Jack Putera Ratnagra**

Program Studi Desain Komunikasi Visual  
Fakultas Seni dan Desain - Universitas Kristen Petra  
Jalan Siwalankerto 121 – 131, Surabaya  
Email : jackmagnifico@gmail.com

## Abstrak

Wisata kuliner adalah bagian dari liburan yang disukai oleh wisatawan dalam negeri maupun mancanegara. Tetapi karena banyaknya pilihan terkadang jadi susah untuk menentukan. Panduan Wisata Kuliner Pulau Lombok ini dirancang untuk memberikan alternatif tempat berlibur bagi para wisatawan dan sekaligus mengenalkan kekayaan kuliner dalam negeri di daerah yang belum terlalu dikenal potensi kuliner. Panduan wisata kuliner ini merupakan susunan foto-foto serta informasi obyek kuliner yang direkomendasikan di Pulau Lombok, dan terdiri dari dua media utama yaitu buku dan *website*. Dikemas dalam penyajian yang menarik dari segi verbal dan visual agar dapat memudahkan pesan yang ada tersampaikan dengan baik.

Kata kunci : Perancangan Media, Buku, Panduan, Wisata Kuliner, Pulau Lombok

## Abstract

### *Media Design for Food and Culinary Guidance of Lombok Island*

*Culinary trip is one of the most exciting part of holiday for both local and foreign tourist. But because there are too many choice for the place, they often cannot decide accurately. This culinary guidance of Lombok Island designed to give answer for their problem, and also introduce how rich and potential our country is, in culinary section. Moreover, this culinary guidance consists of food photos, some information for recommended eating point in Lombok Island, and served into two primary media, book and website. They're made interesting and attractive by visual and verbal, so the message could be delivered well.*

*Keywords : Design, Book, Website, Culinary Trip, Guidance, Lombok Island*

## Pendahuluan

Pulau Lombok adalah pulau kecil yang termasuk dalam wilayah provinsi Nusa Tenggara Barat dengan ibukotanya Kota Mataram. Sebagian besar penduduk asli Pulau Lombok beragama Islam, dan pada urutan kedua adalah pemeluk agama Hindu, yakni keturunan suku Bali yang berpindah ke Lombok.

Pulau Lombok kaya akan kuliner yang jumlahnya tidak sedikit, karena seperti yang kita tahu bahwa Indonesia memiliki kekayaan budaya yang beraneka ragam. Bahkan seringkali wisatawan lokal maupun mancanegara menjadikan obyek kuliner

sebagai tujuan utama berwisata. Tetapi yang menjadi kendala adalah saratnya pengetahuan mengenai informasi wisata kuliner yang layak dikunjungi di Indonesia. Wisatawan cenderung memilih tempat yang sudah terkenal wisata kuliner seperti Bali atau Bandung, karena tempat-tempat tersebut sudah banyak disorot wisata kuliner oleh berbagai media.

Bondan Winarno adalah salah satu *public figure* dalam dunia kuliner. Pada tahun 2013, beliau menerbitkan sebuah buku berjudul “100 Masakan Tradisional Indonesia – Maknysus” yang berisikan *review* mengenai 100 *street food* terbaik di Indonesia. Tetapi

dalam buku tersebut hanya terpilih 2 jenis masakan khas daerah Nusa Tenggara Barat. Jika dibandingkan dengan *review* kuliner Pulau Jawa atau Sumatera, masakan di Nusa Tenggara bisa dikatakan sangat minim dikenal oleh khalayak, bahkan seorang *public figure* kuliner sekalipun. Hal itu yang menjadi landasan penulis untuk memilih kuliner daerah Nusa Tenggara Barat sebagai obyek untuk diperkenalkan kepada wisatawan pencinta kuliner.

Masalah-masalah yang ada tersebut menjadi landasan penulis untuk merancang sebuah panduan yang berisi informasi mengenai wisata kuliner yang ada di Pulau Lombok serta media pendukung promosi lainnya. Apabila berkunjung ke toko buku, semua buku tentang makanan kebanyakan adalah buku resep. Belum ada buku secara praktis namun detail mengenai rupa, daftar tempat, *review*, dan rekomendasi wisata kuliner di Pulau Lombok dan interaktif dari segi bentuk fisik buku sehingga mudah dibawa-bawa. Metode fotografi dipilih sebagai daya tarik utama untuk menonjolkan kelezatan kuliner yang ada di Pulau Lombok sebagai *content* dari buku panduan yang akan dibuat. *Website* akan dibuat sebagai media pendukung promosi, karena *website* cenderung praktis dan mudah diakses oleh siapa saja pada jaman modern ini

Objek wisata di Pulau Lombok sangat beragam, terutama wisata alam dan wisata kulinernya. Banyak artikel yang menyorot mengenai wisata alam di Pulau Lombok yang terkenal, beberapa contohnya antara lain Pantai Senggigi, Gili Trawangan, Gunung Rinjani, dan Pantai Kuta Lombok.

Wisata alam Pulau Lombok cukup didengar oleh wisatawan lokal dan mancanegara, tetapi wisata kuliner masih belum banyak dikenal masyarakat. Makanan paling khas Lombok yang terkenal adalah Ayam Taliwang dan plecing kangkung. Sebenarnya banyak sekali objek kuliner di Lombok yang menarik untuk diperkenalkan kepada masyarakat, seperti Mie Manalagi, Soto Sasak, Sate Pusut, dan lain-lain. Kuliner khas Lombok berpotensi untuk diperkenalkan kepada masyarakat karena rasanya yang khas.

## Metode Perancangan

Analisa data yang dilakukan secara kualitatif melalui pengambilan kesimpulan dari data-data referensi, pengamatan, wawancara, serta analisis kondisi lapangan. Analisis secara

kualitatif ini dilakukan agar mendapatkan suatu kesimpulan mengenai isi pesan, gaya desain, dan eksekusi yang paling cocok untuk merancang buku panduan wisata kuliner di Pulau Lombok tersebut.

Proses pengumpulan data primer dalam perancangan ini adalah dengan metode dokumentasi. Mendatangi tempat-tempat wisata kuliner di Pulau Lombok yang dituju, yang dirasa layak untuk didokumentasikan sebagai obyek wisata kuliner wisatawan. Prosesnya adalah meminta izin pada pemilik tempat kuliner tersebut, mewawancarai sekilas tentang kuliner yang disediakan, serta melakukan dokumentasi fotografi untuk menu yang ada, khususnya menu andalan di tempat tersebut.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode wawancara. Menanyakan kepada beberapa penduduk setempat di Pulau Lombok tentang tempat-tempat obyek kuliner yang direkomendasikan. Selain itu juga mencari data-data melalui internet dan buku-buku referensi mengenai rekomendasi wisata kuliner yang terkenal di Pulau Lombok dan juga mencari referensi untuk fotografi makanan yang baik, sebelum memotret makanan. Sebelum semua itu dilakukan, yang harus dilakukan adalah menelusuri dan mengenal dahulu sejarah kuliner di pulau Lombok itu ciri khasnya seperti apa dari segi cita rasa dan tampilannya.

Metode wawancara dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang ditujukan untuk memperoleh data-data dengan menanyakan secara lisan maupun tulisan pada sumber-sumber yang berpotensi untuk memberikan data yang diperlukan. Contohnya saja pemilik tempat wisata kuliner di Pulau Lombok, teman-teman sendiri yang sedikit-banyak tahu mengenai wisata kuliner Pulau Lombok, ataupun penduduk setempat di Pulau Lombok.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara kepustakaan, yaitu mengumpulkan data-data dari referensi internet, artikel dari majalah ataupun buku-buku yang berisikan informasi mengenai wisata kuliner Pulau Lombok, dan juga buku-buku mengenai fotografi makanan yang baik.

Terakhir, yang cukup penting dilakukan adalah metode dokumentasi, Mengumpulkan dokumentasi berupa tulisan, gambar, atau foto dari obyek yang dituju yaitu makanan khas di daerah tersebut.

## Pembahasan

Pulau Lombok adalah sebuah kepulauan kecil di wilayah Nusa Tenggara Barat, dengan ibukotanya Mataram. Suku asli di Pulau Lombok adalah suku Sasak, dan sisanya adalah etnis Bali, Jawa, Tionghoa, dan Arab.

Sementara orang terutama dari luar Lombok berpendapat bahwa, nama Pulau Lombok berasal dari nama tanaman Lombok atau Cabe Rawit yang rasanya pedas. Barangkali pendapat ini disesuaikan dengan tulisan namanya yang sekarang "Lombok" dan sesuai pula dengan pulau yang kecil mungil. ("Mengutip Pendapat Tentang Makna Lombok Dan Sasak", par. 1)

Dalam beberapa literatur dan buku – buku lama, terdapat kata Lombo' ditulis dengan tanda (') ain, tidak memakai 'K' pada huruf akhirnya. Sementara dalam jaman Portugis, kata Lombo ditulis dengan memakai huruf "q" pada huruf akhirnya, menjadi "Lomboq" dan terakhirnya sesudah jaman Belanda, ditulis dengan huruf "K" pada huruf terakhirnya menjadi "Lombok". ("Mengutip Pendapat Tentang Makna Lombok Dan Sasak", par. 4)

Cara menyebut atau membacanya, yang sebenarnya tidak berbunyi "O" dalam logat Jawa, tapi "o", yaitu Sa'sa Lombo" yang kemudian menjadi 'Sasak.Lombok', yang berarti satu-satunya lurus. Oleh karena itu nama Lombo' ini berdiri sendiri dan selalu bergandengan. Lalu karena suatu sebab kemudian kata "Sasak" dijadikan nama suku yang mendiami Pulau ini, dan kata "Lombok" dijadikan nama pulau. Memang, antara penduduk dan pulau yang didiaminya tidaklah berpisah. Sebab, kedua kata ini memiliki kaitan. Kedua kata ini bagi penduduk Lombok mempunyai arti yang luas, bahkan menjadi falsafah bagi penduduknya "Sa'sa" Lombo" yang berarti secara harafiah "satu-satunya kelurusan", karena nama ini menjadi sumber hidup dan kehidupan suku Sasak yang mendiami pulau ini. ("Mengutip Pendapat Tentang Makna Lombok Dan Sasak", par. 5)

Objek wisata di Pulau Lombok sangat beragam, terutama wisata alam dan wisata kulinernya. Banyak artikel yang menyorot mengenai wisata alam di Pulau Lombok yang terkenal, beberapa contohnya antara lain Pantai Senggigi, Gili Trawangan, Gunung Rinjani, dan Pantai Kuta Lombok.

Wisata alam Pulau Lombok cukup didengar oleh wisatawan lokal dan mancanegara, tetapi wisata kuliner masih belum banyak dikenal masyarakat. Makanan paling khas Lombok yang terkenal adalah

Ayam Taliwang dan plecing kangkung. Sebenarnya banyak sekali objek kuliner di Lombok yang menarik untuk diperkenalkan kepada masyarakat, seperti Mie Manalagi, Soto Sasak, Sate Pusut, dan lain-lain. Kuliner khas Lombok berpotensi untuk diperkenalkan kepada masyarakat karena rasanya yang khas.

Menurut *Buku Panduan Sadar Wisata* (6), wisata merupakan kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata, sedangkan menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (1274), Wisata itu sendiri juga memiliki arti berpergian bersama-sama (untuk memperluas pengetahuan, bersenang-senang, dan lain sebagainya), bertamasya, dan piknik. Jadi, wisata merupakan sebuah luapan keinginan seseorang untuk menjelajah ke tempat yang jarang atau belum pernah dikunjunginya, dengan tujuan yang berbeda-beda sesuai obyek wisata yang dituju.

Menurut Bondan Winarno dalam buku Warisan Kuliner Indonesia "Kue Basah & Jajan Pasar", kuliner berupa makanan, minuman, jajan. Kuliner adalah kekayaan budaya berupa sesuatu yang tidak hanya bersifat konsumtif, tetapi menarik dari segi visual dan layak untuk dinikmati.

Media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Oleh sebab itu, media memainkan peranan penting dalam membentuk satu Negara yang kukuh dari segi ekonomi, politik dan sosial. Ini karena, segala informasi yang dapat disalurkan dengan mudah dan ini membantu proses pembangunan dalam setiap industri. ("Definisi Media Baru", par.1)

Secara harafiah pengertian media cetak bisa diartikan sebagai sebuah media penyampai informasi yang memiliki manfaat dan terkait dengan kepentingan rakyat banyak, yang disampaikan secara tertulis. Dari pengertian ini, kita bisa melihat bahwa media cetak adalah sebuah media yang di dalamnya berisi informasi yang di dalamnya terkait dengan kepentingan masyarakat umum dan bukan terbatas pada kelompok tertentu saja. ("Pengertian Media Cetak dan Jenisnya", par. 21)

Media online (*online media*) adalah media massa yang tersaji secara online di situs web (*website*) internet. ("Perkembangan Media Online", par. 4)

Media online adalah media massa "generasi ketiga" setelah media cetak (*printed media*) –koran, tabloid, majalah, buku dan

media elektronik (electronic media) –radio, televisi, dan film atau video. (“Perkembangan Media Online”, par. 5)

Secara teknis atau “fisik”, media online adalah media berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet). Termasuk kategori media online adalah portal, website (situs web, termasuk blog), radio online, TV online, dan email. (“Perkembangan Media Online”, par. 7)

Perancangan panduan wisata kuliner ini adalah sebagai pemandu para wisatawan yang tidak mengetahui obyek kuliner yang *recommended* untuk dikunjungi di Pulau Lombok. Panduan ini terdiri dari media buku dan website, untuk memudahkan target perancangan mengakses isi dari panduan tersebut. Isi dari panduan ini bisa dibilang efektif untuk menjadi pegangan dalam berwisata kuliner di Pulau Lombok, karena berisi tampilan dari obyek kuliner tersebut, daftar tempat-tempat yang direkomendasikan, review singkat, dan juga data-data lainnya yang sekiranya dibutuhkan oleh wisatawan untuk menemukan sejumlah obyek kuliner terbaik di Pulau Lombok.

Tujuan lain yang mendasari perancangan buku ini adalah untuk mengenalkan ragam budaya kuliner Indonesia, khususnya di Pulau Lombok. Selain itu juga untuk mempromosikan obyek-obyek wisata kuliner Pulau Lombok pada wisatawan domestik maupun mancanegara agar lebih mengenal budaya kuliner di Indonesia.

Pada faktanya, panduan yang mirip seperti ini sudah dilakukan oleh buku-buku yang mengambil tema tentang masakan khas suatu daerah, tetapi dengan eksekusi yang kurang menarik sehingga eksistensinya tidak terlalu banyak diketahui oleh masyarakat. Selain itu hampir semua buku panduan seperti itu berisi tentang resep masakan yang sebenarnya tidak diperlukan oleh wisatawan yang bertujuan untuk mencari obyek kuliner di daerah-daerah tertentu. Selain itu dari segi visual dan konten kurang bisa menarik perhatian target perancangan.

Mengamati situasi seperti itu, maka strategi kreatif yang tepat adalah memperbaharui topik tersebut menjadi menarik dan juga unik dalam metode penyampaian. Tentu saja faktor visual sangat penting dalam penyajian panduan wisata kuliner tersebut.

Melalui alternatif media cetak yang berupa buku, target perancangan akan dengan mudah mendapatkan panduan wisata kuliner ini. Buku adalah media yang bisa dibilang

efektif dari segi ketahanannya karena bersifat paling *evergreen* di antara media-media lainnya.

Media alternatif lainnya adalah website yang terbukti efektif dari segi efisiensi. Era modern ini seolah mewajibkan masyarakat untuk memiliki gadget yang mempunyai akses internet di manapun mereka berada. Dengan cara membuat website, panduan wisata kuliner ini bisa diakses kapanpun oleh para wisatawan tersebut. Bahkan website ini sangat berguna ketika wisatawan malas membawa-bawa buku saat *hunting* kuliner di Pulau Lombok.

Buku panduan wisata kuliner ini hanya terdiri dari satu seri saja, tetapi tidak menutup kemungkinan untuk mengembangkan rancangan buku panduan ini menjadi beberapa seri di masa yang akan datang, misalnya saja mengulas wisata kuliner di daerah-daerah Indonesia yang lain. Buku ini rencananya akan berformat portrait dengan dimensi B5 ( 17,6 cm x 25 cm )

*Website* panduan wisata kuliner ini terdiri dari satu *domain* dan dibagi menjadi versi *web* dan versi *mobile*. Dibuat versi *web* untuk diakses melalui komputer, laptop ataupun *tablet*. Versi *mobile* digunakan untuk diakses melalui *smartphone*.

Pemilihan judul dan *cover* buku merupakan salah satu unsur yang terpenting dalam proses pembuatan sebuah buku. Judul buku dapat mempengaruhi pendapat seseorang tentang isi buku tersebut, apakah bagus, menarik atau sebaliknya. “Telung Dasa Telu” adalah judul yang tepat untuk perancangan ini, di mana “Telu” dalam bahasa sasak berarti angka tiga, dan “telung dasa telu” berarti tiga puluh tiga. Angka tiga dalam primbon melambangkan cinta, artistik, romantis, pengertian. (“Primbon”, par 1). Selain itu, angka 3 juga dipandang sebagai angka yang bagus karena ia mewakili “kehidupan”. Secara fonetik dalam bahasa Canton, tiga menyerupai *sang*, yang berarti hidup. (“Spesial Angka 3”, par 2). Judul ini mengangkat bahasa tradisional suku asli Lombok di mana wisatawan lokal maupun mancanegara sulit untuk memahami makna hanya dari judul *cover*, sehingga membuat orang penasaran mengenai isi buku ini.

Website akan terdiri dari halaman utama dan sub-sub halaman berisi data-data yang mendukung panduan wisata kuliner. Website juga akan dialternatifkan dalam mode *mobile* untuk memudahkan audience memantau informasi melalui *smartphone*. Website ini akan terdiri dari 7 halaman utama dan sekitar 33 sub halaman, berisi panduan lengkap mengenai daftar objek-objek kuliner

di Pulau Lombok, review singkat, alamat, nomor telepon, dan keterangan-keterangan mengenai objek kuliner tersebut serta fotografi sebagai daya tarik utama.

*Food photography* didefinisikan sebagai proses menciptakan image makanan, dan minuman pula. Sebuah istilah liberal di mana terdapat foto-foto restoran, orang memasak, bahan makanan, dapur, penyajian makanan, bahan mentah, *still life*, di dalam studio, di luar studio-di mana pun makanan tersebut dibuat, disiapkan, dikonsumsi dan dinikmati. Gaya pengambilan gambar dalam *food photography* harus dibeda-bedakan jika diperlukan. ( Armendariz 2 )

Selama ribuan tahun, manusia telah mendokumentasikan makanan melalui seni. Penelusuran ilmu fotografi mengubah pandangan orang terhadap makanan. Makanan mulai menjadi bagian dari obyek fotografi sejak awal abad ke-19. Koran *New York Times*, *food photography* pertama yang diterbitkan dibuat oleh Joseph Nicéphore Niépce pada tahun 1832. Foto *still-life* hitam putih dengan objek mangkok, roti, dan cawan membuat terobosan baru dalam dunia *food photography*.

Dunia *food photography* mengalami dua tahap perkembangan yang pesat; yang pertama adalah datangnya *digital photography* untuk fotografer profesional, dan yang kedua adalah *food-blogging* dan kamera digital dengan harga terjangkau. Hasilnya adalah boomingnya foto makanan, baik *online* dalam *blog-blog* dan *food website* dan juga yang tercetak dalam buku-buku dan majalah. ( Armendariz 1 )

Fotografi makanan adalah suatu metode atau cara untuk menampilkan lezatnya obyek makanan hingga maksimal dan membuat orang tergiur melihatnya. Fotografi itu sendiri mempunyai lingkup yang sangat luas, sebagai contoh adalah fotografi *fashion*, komersial, otomotif, jurnalistik, dan lain-lain. Fotografi makanan adalah bagian dari fotografi komersial, yang bertujuan untuk menonjolkan dan menjual kualitas dari obyek yang difoto. Melalui sebuah foto, lezatnya sebuah makanan dapat diperlihatkan secara maksimal untuk menarik minat masyarakat sebagai konsumen, khususnya wisatawan agar tergiur untuk mencoba makanan tersebut. Maka dari itu daya tarik utama dari perancangan buku maupun *website* ini adalah *food photography*.

Fotografi kuliner ini berkonsep atraktif dan menggugah selera *audience*, dengan beberapa *angle* foto yang berbeda-

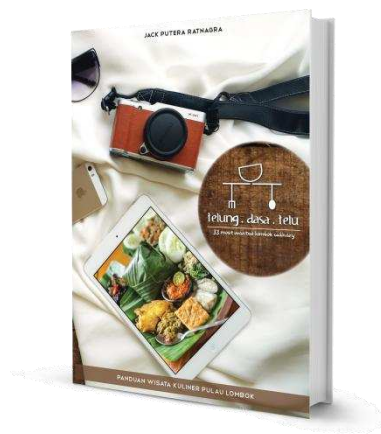
beda. *Angle* foto yang digunakan kebanyakan adalah *top view* ( foto dari tampak atas / 90 derajat ), *eye-level* ( foto dari sudut pandang mata / 45 derajat ) dan *below eye-level* ( dari sudut pandang agak turun dari mata / 20-30 derajat ). Dalam fotografi makanan yang baik dipadukan dengan properti yang mendukung dan memberi *mood* pada foto tersebut. Misalnya saja memasukkan unsur tangan orang yang sedang menyantap makanan tersebut, tetapi tetap tidak menggeser fokus dari obyek yang difoto. Dengan cara memberi *mood* pada foto, *audience* yang melihatnya akan lebih nyaman karena diberikan sugesti seolah-olah sedang menyantap makanan tersebut.

## Proses Desain

### Penjaringan Ide

Layout desain yang digunakan keseluruhan bergaya *modern simplicity* untuk mengikuti *trend* desain yang sedang naik daun. Unsur visual lebih mendominasi daripada unsur verbal karena lebih informatif dan mengandung unsur atraktif supaya tujuan perancangan lebih mudah tercapai. Dengan banyaknya unsur visual, diharapkan buku ini bisa lebih menarik minat *target audience* dalam membacanya.

### Desain Akhir Buku Panduan



**Gambar 1. Buku panduan wisata kuliner telungdasatelu**

Desain cover buku ini bertajuk “*travel goods*” di mana material-material yang tampak dalam desain ini adalah barang-barang yang biasa dibawa wisatawan untuk berlibur, seperti kacamata hitam, kamera, *gadget* ( *smartphone*,

tablet ), tas, serta tiket transportasi untuk bepergian. Konsep ini digunakan untuk menggambarkan suasana berwisata, serta gambar yang tampak di layar tablet tersebut menggunakan foto makanan sebagai pendukung informasi bahwa buku ini membahas mengenai wisata kuliner.

## Desain Akhir Cover Buku Panduan



**Gambar 2. Cover depan & belakang buku panduan telungdasatelu**

Isi dari buku panduan ini adalah 168 halaman dengan dominasi foto makanan di setiap halamannya. *Layout style* di setiap halaman hampir mirip, tapi tentu penataannya ada yang berbeda. Berikut adalah contoh-contoh isi halaman dalam buku panduan *telungdasatelu*.



**Gambar 3. Contoh isi buku ( halaman 1 )**



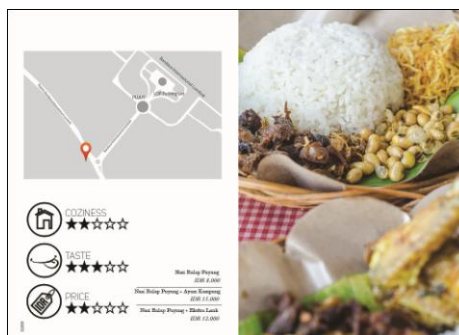
**Gambar 4. Contoh isi buku ( halaman 2-3 )**

DAFTAR ISI	
DAFTAR ISI	2
KONTAK	3
<b>Lombok Tengah</b>	
6	Kantor Menteri Agama
10	Location Area 1 Lombok Tengah
16	Wangung Pujak Pungung
<b>Matarani</b>	
20	Kantor Menteri Agama
26	Wangung Pujak Pungung
30	Wangung Pujak Pungung
36	Wangung Pujak Pungung
40	Kantor Menteri Agama
44	Kantor Menteri Agama
50	Kantor Menteri Agama
54	Kantor Menteri Agama
58	Kantor Menteri Agama
64	Kantor Menteri Agama
68	Kantor Menteri Agama
72	Kantor Menteri Agama
<b>Lombok Barat</b>	
124	Location Area 1 Lombok Barat
130	Location Area 1 Lombok Barat
134	Location Area 1 Lombok Barat
138	Location Area 1 Lombok Barat
<b>Lombok Utara</b>	
162	Location Area 1 Lombok Utara
168	Location Area 1 Lombok Utara
169	Location Area 1 Lombok Utara
170	Location Area 1 Lombok Utara

**Gambar 5. Contoh isi buku ( halaman 4-5 )**



**Gambar 6. Contoh isi buku ( halaman 6-7 )**



**Gambar 7. Contoh isi buku ( halaman 8-9 )**





Gambar 8. Contoh isi buku (halaman 10-11)



Gambar 12. Contoh isi buku (halaman 24-25)



Gambar 9. Contoh isi buku (halaman 12-13)



Gambar 13. Contoh isi buku (halaman 26-27)



Gambar 10. Contoh isi buku (halaman 14-15)



Gambar 14. Contoh isi buku ( halaman 30-31)



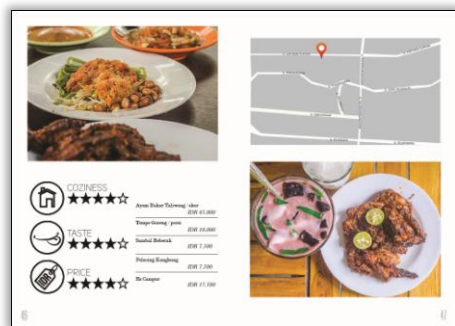
Gambar 11. Contoh isi buku (halaman 16-17)



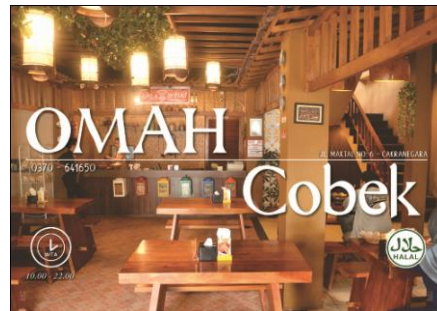
Gambar 15. Contoh isi buku (halaman 34-35)



**Gambar 16. Contoh isi buku (halaman 40-41)**



**Gambar 20. Contoh isi buku ( halaman 56-57)**



**Gambar 17. Contoh isi buku (halaman 46-47)**



**Gambar 21. Contoh isi buku ( halaman 58-59 )**



**Gambar 18. Contoh isi buku (halaman 50-51)**



**Gambar 22. Contoh isi buku ( halaman 62-63 )**



**Gambar 19. Contoh isi buku (halaman 50-51)**



**Gambar 23. Contoh isi buku ( halaman 64-65 )**



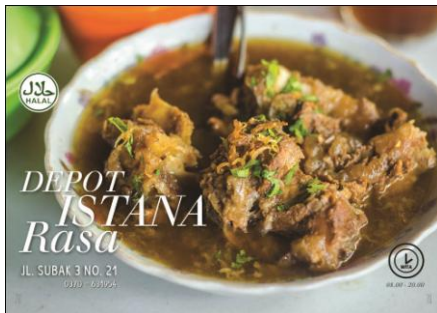




Gambar 24. Contoh isi buku (halaman 72-73)



Gambar 28. Contoh isi buku (halaman 102-103)



Gambar 25. Contoh isi buku (halaman 78-79)



Gambar 29. Contoh isi buku (halaman 110-111)



Gambar 26. Contoh isi buku (halaman 84-85)



Gambar 30. Contoh isi buku (halaman 124-125)



Gambar 27. Contoh isi buku (halaman 86-87)

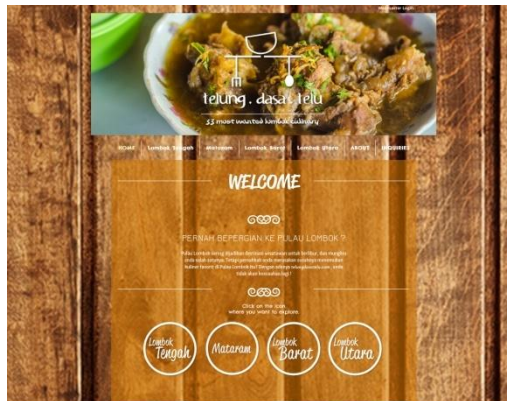


Gambar 31. Contoh isi buku (halaman 166-167)

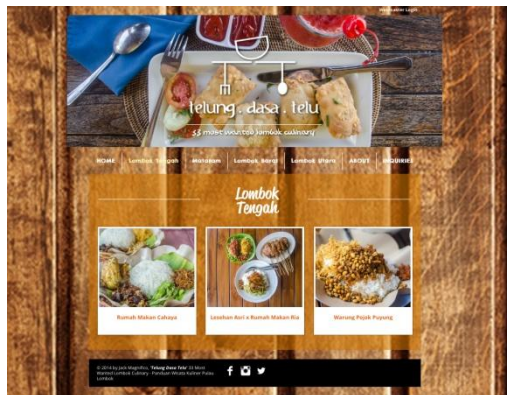


## Desain Akhir Website Panduan

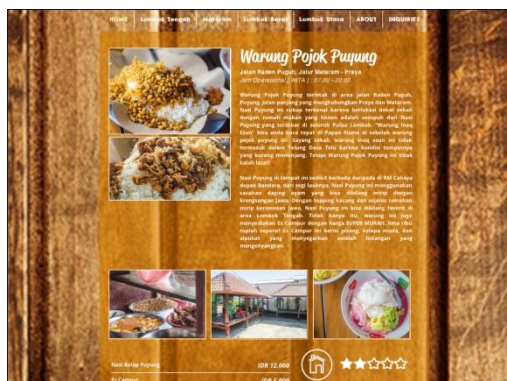
Selain buku, *website* untuk panduan wisata kuliner juga dibuat menggunakan sistem *website builder* ( *wix.com* ) untuk memudahkan *admin* mengupdate informasi-informasi jika ada sesuatu yang berubah. Dengan sistem *website builder* ini tidak mengurangi informasi yang seharusnya ada pada *website* normal pada umumnya.



Gambar 32. Contoh *layout website* ( halaman *HOME* )



Gambar 33. Contoh *layout website* (halaman *LOMBOK TENGAH*)



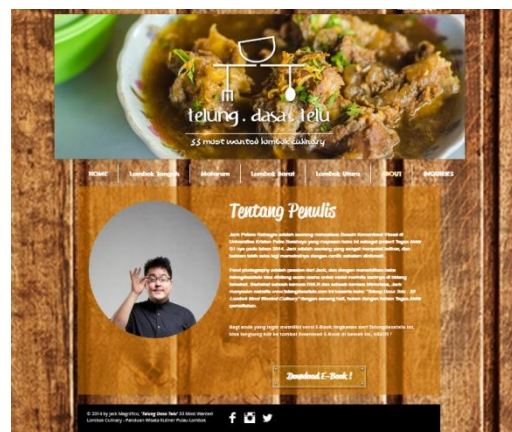
Gambar 34. Contoh *layout website* ( sub-halaman *WARUNG POJOK PUYUNG* )



Gambar 35. Contoh *layout website* ( halaman *Lombok Barat* )



Gambar 36. Contoh *layout website* ( halaman *INQUIRIES* )



Gambar 37. Contoh *layout website* ( halaman *ABOUT* )

## Desain Akhir Poster Pameran



Gambar 38. Poster Pameran

Poster pameran digunakan untuk persiapan pameran Tugas Akhir DKV 2014. Isinya adalah foto diri, konsep tentang perancangan dan juga judul perancangan. Poster ini berukuran A2 ( 29,7 cm x 42 cm )

## Desain Akhir Poster Promosi Buku



Gambar 39. Poster Promosi Buku

Poster promosi buku bertujuan untuk mempromosikan penjualan buku secara komersil. Pada poster ini menggunakan konsep percakapan tanya-jawab antar *target audience*, yang mengarahkan untuk membeli buku panduan ini. Poster ini berukuran A2 ( 29,7 cm x 42 cm )

## Desain Akhir Katalog Pameran



Gambar 40. Katalog pameran ( depan )

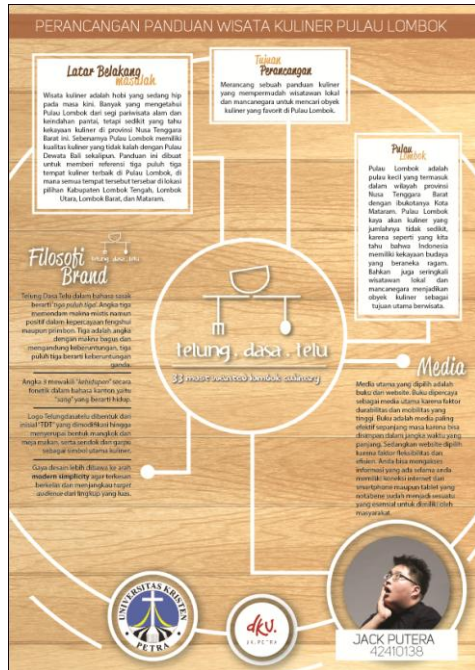


Gambar 41. Katalog pameran ( belakang )

Katalog pameran berisi data diri, sekilas mengenai perancangan, dan data-data yang diperlukan untuk pameran Tugas Akhir. Katalog ini berukuran A5 bolak-balik. ( 21 cm x 14,85 cm )



## Desain Akhir Poster Mind Map



Gambar 42. Poster Mind Map

Poster Mind Map berisi penjelasan proses ide dari keseluruhan perancangan Tugas Akhir yang dibuat.

## Desain Akhir X-Banner



Gambar 43. X-Banner

Berukuran 60 x 160 cm, untuk mendukung penjualan buku panduan.

## Desain Akhir Pembatas Buku



Gambar 44. Pembatas buku ( depan )



Gambar 45. Pembatas buku ( belakang )

Pembatas buku adalah salah satu media yang digunakan sebagai pendukung buku panduan, diberikan sebagai bonus untuk mendukung penjualan buku panduan *telungdasatelu* ini.



## Kesimpulan

Setelah menyelesaikan Perancangan Panduan Wisata Kuliner Pulau Lombok ini, penulis menyimpulkan bahwa betapa pentingnya bagi para wisatawan kuliner untuk lebih mengenal kekayaan kuliner nusantara, terutama di daerah-daerah yang belum begitu dikenal oleh orang banyak. Pulau Lombok berpotensi sebagai destinasi wisata kuliner yang favorit, dan diharapkan setelah adanya perancangan panduan wisata kuliner ini, akan ada kemajuan terhadap perkembangan di sektor pariwisata Pulau Lombok agar mampu bersaing dengan tempat-tempat pariwisata yang sudah terkenal seperti Bali, Bandung, Medan, dan beberapa daerah lain di Indonesia. Diharapkan bahwa setelah adanya perancangan Panduan Wisata Kuliner ini, sektor wisata di Pulau Lombok akan lebih ramai akan wisatawan dan lebih dikenal luas oleh turis-turis mancanegara sekalipun. Di samping itu juga diharapkan perancangan ini dapat memajukan perekonomian daerah di Pulau Lombok agar dapat berdampak lebih bagi pembangunan dan kemajuan di daerah tersebut.

Seluruh media perancangan ini didesain *based on photography* sehingga dapat menunjukkan kekayaan visual sebenarnya dari obyek yang ditonjolkan, yaitu kuliner.

Sedikit catatan dari penulis, bagi pembaca yang menyukai bidang fotografi makanan. Makanan adalah obyek yang mengandalkan cahaya natural agar terlihat bagus secara maksimal. Sebisa mungkin carilah timing untuk memotret makanan tersebut pada saat matahari bersinar terang, dan hindarilah untuk memotret pada saat malam hari dan menggunakan *available light* (cahaya lampu, atau *flash* kamera) karena akan mengurangi keindahan obyek tersebut.

Sebagai daerah yang memiliki potensi wisata kuliner, hendaknya pemerintah daerah Lombok memiliki inisiatif lebih untuk memajukan kuliner di daerahnya. Selain itu, orang-orang dalam lingkup bisnis kuliner baiknya memberikan kontribusi lebih pada kuliner daerah dengan cara membuka kesempatan untuk bisnisnya dapat dijalankan di Pulau Lombok, dengan melawan resiko negatif atau memikirkan alternatif hal positif yang ada pada daerah tersebut.

Dari sisi wisatawan kuliner, ada baiknya jika ada inisiatif untuk melestarikan kekayaan kuliner nusantara dengan cara mengenalkannya pada relasi ataupun rekan dengan hobi yang sama. Dengan adanya

inisiatif tersebut, akan ada reaksi timbal balik yang positif yaitu jika tempat yang berpotensi tersebut benar-benar terlihat konkritnya, maka investor tidak akan ragu untuk menanam modal lebih pada sektor kuliner di daerah tersebut, dan perkembangan akan lebih cepat tercapai.

Jika perkembangan pada wilayah Pulau Lombok bisa tercapai pada tahap tertentu, maka dengan potensi yang dimiliki tidak menutup kemungkinan bahwa Pulau Lombok akan bisa menjadi sebuah *resort island* yang setara dengan Pulau Dewata Bali di mata dunia. Hal-hal yang perlu kita lakukan sebagai wisatawan adalah tetap menjaga kekayaan nusantara dan memperkenalkan kualitas negeri ini agar mampu bersaing dan tidak dipandang remeh oleh negara lain.

## Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa atas berkat dan pimpinan-Nya yang diberikan kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik pada akhirnya.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada orang-orang yang telah berjasa dalam selesainya Tugas Akhir ini, antara lain :

1. Bambang Mardiono Soewito, S.Sn.,M.Sn. selaku dosen pembimbing I telah meluangkan waktunya yang berharga, tenaga, dan pikiran dalam memberikan pengarahan mengerjakan Tugas Akhir ini.
2. Adiel Yuwono, S.Sn., selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya yang berharga, tenaga, dan pikiran dalam memberikan pengarahan mengerjakan Tugas Akhir ini.
3. Aristarchus Pranayama, B.A.,M.A., selaku Ketua Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Kristen Petra Surabaya.
4. Maria Nala Damayanti, S.Sn., selaku koordinator Tugas Akhir periode 25 Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Kristen Petra Surabaya.
5. Segenap dosen dan staff pengajar di Program Studi Desain

- Komunikasi Visual Universitas Kristen Petra Surabaya.
6. Keluarga tercinta, papa dan mama yang sudah memberikan dukungan selama pengerjaan Tugas Akhir ini.
  7. Keluarga Johnny Rusli dan Bapak Purnomo, serta segenap keluarga penulis di Mataram, yang telah banyak membantu dalam survey lapangan selama proses pengerjaan Tugas Akhir ini.
  8. Bapak Harun di Mataram, selaku supir yang telah banyak membantu dalam survey lapangan selama proses pengerjaan Tugas Akhir ini.
  9. Teman-teman seangkatan Desain Komunikasi Visual 2010 yang telah secara langsung ataupun tidak langsung memotivasi dalam mengerjakan Tugas Akhir ini.
  10. Pihak-pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu per satu, yang turut memberi bantuan dalam bentuk apapun selama pengerjaan Tugas Akhir ini.

## Daftar Pustaka

- Ahira, Anne. "AnneAhira.com untuk Indonesia." *Pengertian Media Cetak dan Jenisnya*. 17 Maret 2013. Anne Ahira. 7 Maret 2014.  
<<http://www.anneahira.com/pengertian-media-cetak.html>>.
- Alexandro, Kevin. *Spesial Angka 3*. 3 April 2012. Blogger. 7 Maret 2014.  
<<http://kevinalexandro20.blogspot.com/2012/04/spesial-angka-3.html>>
- Ali, L. Pangkat. *Mengutip Pendapat Tentang Makna Lombok dan Sasak*. 9 Juni 2008. Wordpress. 11 Maret 2014.  
<<http://www.sasak.org/arsip-sasak/sejarah/mengutip-pendapat-tentang-makna-lombok-dan-sasak/09-06-2008>>
- Armendariz, Matt. *Focus on Food Photography for Bloggers*. Focal Press. 2004.
- "BOC Indonesia". *Pengertian Website, Web Hosting, dan Domain Name*. 26 November 2007. Informasi IT. 7 Maret 2014.
- <<http://www.baliorange.web.id/pengertian-website-webhosting-domainname/>>.
- Chaney, David. *Lifestyle*. Jogja: Jalasutra. 2008.
- "Cahaya: Terbentuknya Sebuah Citra Gambar". *Fotografiana*, 31 Oktober 2012. Google Sites. 8 Maret 2014.  
<<https://sites.google.com/site/edufotografi/home/cahaya-dalam-fotografi/cahaya-terbentuknya-sebuah-citra-gambar/1-cahaya-light>>
- Gadis di Balik Cermin. "Definisi Fotografi Komersil". *Gurlzinmirror*. 21 Maret. 2010. Napie's Photography. April 2014.  
<<http://gurlzinmirror.blogspot.com/2010/03/definisi-fotografi-komersil.html>>
- Hanrei, Sidik. "Sidik Hanrei". *Website Builder – Membuat Website Tanpa Kode (Untuk Non-Programmer)*. 8 November 2013. Sidik Hanrei. 8 Maret 2014.  
<[http://sidikhanrei.com/id/blog/web\\_design/2013/11/08/8-125/website\\_builder-\\_membuat\\_website\\_tanpa\\_kode\\_untuk\\_non-programmer](http://sidikhanrei.com/id/blog/web_design/2013/11/08/8-125/website_builder-_membuat_website_tanpa_kode_untuk_non-programmer)>
- Hamdi, Saepul. "Perkembangan Media Online". *Perkembangan Media Online*. Mei 2013. Saepul Hamdi. 10 Maret 2014. <  
<http://saepulhamdi.blogspot.com/2013/05/perkembangan-media-online.html>>
- Hastuti, A, S. Pudjiastuti & P. Suptandar. *Teori Dasar Komunikasi Visual*. Jakarta: Djambatan. 1999.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ketiga. Jakarta, Pusat Bahasa. 2001.
- Lister, M., Dovey, J., Giddings, S., Grant, I. & Kelly, K. "New media: a critical introduction". New York: Taylor & Francis e-Library. 2009.
- Mifflin, Houghton. "The American Heritage Dictionary of the English Language", Boston. 1969
- Poerwadarmita, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2003.
- "Primbon". *Numerologi*. Primbon.  
<<http://www.primbon.com/numerologi.htm>>
- "Refreshing Blog". *Wisata Kuliner*. June 2013.  
<<http://travelling-qu.blogspot.com/2013/06/wisata-kuliner.html>>

- “Sahabat Nestle”. *Wisata Kuliner Nusantara*.  
2003. 13 Februari. 2007  
<[http://sahabat.nestle@id.nestle.com](http://sahabat.nestle.id.nestle.com)>
- Sanyoto, Sadjiman Ebdi. *Nirmana Dasar-dasar Seni dan Desain* (Edisi Revisi).  
Jogja: Jalasutra. 2009.
- Socha, B. & Eber-Schmid, B. . “New Media  
Institute.” *What is new media? Defining  
new media isn’t easy*. 2012. New Media  
Institute. 10 Maret 2014.  
<<http://www.newmedia.org/what-is-new-media.html>>
- The Editors of the Webster's New World  
Dictionaries. *Webster's New World  
Collage Dictionary*. 4th Edition.  
Houghton Mifflin Harcourt. 1999.
- Tjiang, Harry. "Kategori Photography".Forum  
Kompas.28 Oktober 2013. Copyright @  
Herry Tjiang 1999.1 June 1999  
<<http://forum.kompas.com/klinik-fotografi-kompas/304959-article-photography-kategori-photography.html>>
- Winarno, Bondan. “*100 Maknys*”. Penerbit  
Buku Kompas. 2013.